

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BELAJAR ANAK DI SD NEGERI 64 BENGKULU SELATAN DESA
SUKA NANTI KECAMATAN KEDURANG**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Strata Satu Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaya

Oleh

DESKA EMILIA

NIM.1316240932

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi dari Deska Emilia

NIM : 1316240932

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : DESKA EMILIA

NIM : 1316240932

Judul : **Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak**
Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan.

Telah memnuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang s-1 pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd
 NIP. 196105022000031002


Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang”**, yang disusun oleh: **Deska Emilia, Nim.1316240932**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 27 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI).

Ketua
Drs. Sukarno, M.Pd
 NIP. 19610205 200003 1 002

Sekretaris
Poni Salfita, M.Pd
 NIDN. 2014079102

Penguji I
Dr. Adisel, M.Pd
 NIP. 19761229 200312 1 004

Penguji II
Desv Eka Citra, M.Pd
 NIP. 19751210 200710 2 002

Bengkulu, Agustus 2019
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19690308 199603 1 005



MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.

(Ali-Imran : 191)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Al-Ahzab : 21)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wasyukurillah, dengan segala kerendahan hati serta lindungan Allah SWT dengan hormatku skripsi ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, ayahanda Kayum Erkuan dan ibunda Nuraina yang sangat kucinta, yang telah memberikan dukungan dan do'a selama ini semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.
- ❖ Kakek dan Nenek, yang memberikanku semangat dan tulus mendo'akanku.
- ❖ Saudaraku Riko Yandika dan Muhamad Sidiq Annur Rofiq yang selalu menginginkan kesuksesanku.
- ❖ Para guru SD Negeri 64 Bengkulu Selatan yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini.
- ❖ Siswa-siswi SD Negeri 64 Bengkulu Selatan yang telah banyak membantu dalam berbagai hal selama saya melakukan penelitian.
- ❖ Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2013 IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam suka maupun duka.
- ❖ Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu dalam memberikan banyak sekali pelajaran yang berguna untuk masa depan peneliti nantinya.
- ❖ Almamaterku dan Masa Depan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Tang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DESKA EMILIA
NIM : NIM.1316240932
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penciplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianla pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, mei 2019

Mahasiswa Yang Pernyataan



DESKA EMILIA
NIM : 1316240932

ABSTRAK

Judul Skripsi “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang” disusun oleh : Deska Emilia, NIM: 1316240932, Dosen Pembimbing I: Drs. Sukarno, M.Pd, dan Dosen Pembimbing II :Wiwinda, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan 1) Bagaiman peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan? 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. dengan subjek penelitian pihak SD Negeri 64 Bengkulu Selatan yang merupakan mediator antara orang tua murid dengan SD Negeri 64 Bengkulu Selatan dan 3 orang tua siswa kelas V serta 6 orang siswa kelas V. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti kecamatan Kedurang adalah memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak yaitu faktor intern dari dalam diri anak maupun faktor ekstern dari luar diri anak, faktor lingkungan, orang tua, dan motivasi, kondisi anak, bahkan kondisi guru pun berpengaruh. Faktor dari dalam diri anak merupakan kesadaran dalam diri anak bahwa belajar saat ini adalah kepentingan dirinya pada masa mendatang. Faktor dari luar adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada guru dan orang tua sibuk dengan mencari nafkah.

Kata Kunci : Peran, Oarang Tua, Minat Belaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Alah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi yang berjudul : Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang. Skripsi ini dibuat bertujuan menyusun Skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag ,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Drs. Sukarno, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada penulis.
4. Wiwinda, M.Ag, sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Dosen IAIN Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama mengikuti perkuliahan di kampus ini.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
7. Kepala sekolah SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Siswa-siswi SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bangsa, Negara dan Agama yang tercinta.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat bagi kita semua, penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan

Deska Emilia
NIM.1316240932

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Yang Relevan	10
H. Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	12
1. Pengertian Peran.....	12
2. Pengertian Peran Orang Tua	14
3. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan	17
4. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya	19
5. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya	22
B. Minat Belajar Anak	26
1. Pengertian Minat Belajar Anak	26
2. Fungsi Minat Belajar.....	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar	32
4. Pembentukan dan Pengaruh Minat Belajar	34
C. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sekolah.....	46
1. Sejarah Singkat SDN 64 Bengkulu Selatan.....	46
2. Riwayat Berdirinya SDN 64 Bengkulu Selatan	46
3. Visi dan Misi Sekolah.....	47
4. Sarana dan Prasarana SDN 64 Bengkulu Selatan.....	47
5. Keadaan Sekolah	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak SDN 64 Bengkulu Selatan	49
2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan	53
3. Bagaimana Bentuk Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan	57
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar
- Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI
- Tabel 2.1 Daftar Keadaan Guru SD Negeri 64 Bengkulu Selatan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Penataan Ruang Kelas SDN 64 Bengkulu Selatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003.¹

Dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa.

¹Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, (2): 122-131, ISSN:2088-351X, h.123.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah upaya luhur dan mulia yang dengannya anak dicerdaskan dan keterampilannya diasah untuk menjadi manusia yang berguna dan bermutu bagi bangsa dan negara.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam

²Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasa, 01 (2), Oktober 2018 (129-139), ISSN 2615– 1723 (Print), ISSN 2615 – 1766, h.130.

hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik.

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Bentuk dan fungsi peran orang tua di dalam keluarga adalah sebagai berikut: (a) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. (b) Fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, termasuk kebutuhan pendidikan kepada anak-anak. (c) Mediator, orang tua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah.³

Orang tua juga mampu mendorong atau mensupport anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak. Orang tua perlu menjadi motivator yang unggul dalam upaya pendidikan anak. Berbicara tentang pendidikan kita bisa melihat masalah yang sering di hadapi khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia, di mana pada zaman sekarang menuntut anak-anak harus mahir dalam segala bidang, tanpa melihat

³Kusuma Nugraheni Rarastiti, *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Rarastiti%20 Kusuma 20 Nugraheni, h. 3.

kesiapan mereka, dan dengan dibebani kurikulum yang banyak, serta diadakannya *Full Day School* di sekolah.⁴

Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal di dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah. Jika keadaanya seperti ini maka pihak guru yang berperan untuk memotivasi mereka agar mereka mau mengikuti pelajaran yang ada dan mempersiapkan para peserta didiknya agar mampu serta siap mengikuti pelajaran. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat penting agar mereka berminat dalam pelajaran tersebut. Selain mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran guru juga perlu memperhatikan fisiologis dan psikologis si peserta didiknya.

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan yang bersifat umum dan khusus sangat diperhatikanya, ini artinya orang tua memberikan bekal anak nya secara global. Peran orang tua sangat sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang lain. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Bagaimana pun peran orang tua sebagai orang tua ditentukan pula oleh kepribadian. Dalam kehidupan

⁴Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar..., h.130.

modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan IPTEK memberikan masyarakat kesempatan bagi wanita untuk mendapatkan prestasi seperti juga kaum lelaki sehingga banyak terbukti istri atau ibu yang bekerja penuh diluar rumah itu berpengaruh pada peran-peran yang lain.⁵

Salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar mengajar anak adalah peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak. Tanggung jawab dan peranaktif orang tua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran dirumah akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Pencapaian hasil belajar ini tentu merupakan nilai yang sangat menentukan bagi prestasi anak di sekolah. Sehingga sikap dan perilaku yang baik seorang anak dapat mempunyai kebanggaan bagi dirinya sendiri dan orang tuajuga dapat merancang masa depan untuk mencapai cita-cita yang terbaik untuk anak.⁶

Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah.

⁵Dewi Astuti , *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 4. No. 1. April 2013, h. 66.

⁶Ira Miranti, dkk. *Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkanhasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 2 Juli 2017, h. 120.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, banyak yang orang tuanya hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tapi orang tua tersebut kurang berperan dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Mereka seolah acuh terhadap pendidikan anak dan menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangannya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan tugas tersebut kepada anak dan gurunya. Para orang tua hanya menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Peran orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah juga sangat penting. Karena pada dasarnya kegiatan belajar di sekolah harus melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua agar proses belajar anak di sekolah berjalan dengan baik. Untuk anak tingkat dasar biasanya mereka akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering ada di dekatnya. Orang tua merupakan orang yang paling terdekat dengan anak-anaknya sehingga mereka juga harus memiliki peran yang nyata dalam kegiatan belajar anak. Agar anak tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan antusias dan aktif. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat dalam proses

pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara saya dengan salah satu warga di sana yang bernama Ibu Deliana yang mengatakan bahwa :

Membenarkan di daerah tersebut rawan pencurian dan rata-rata dilakukan oleh anak di bawah umur dan baru-baru ini juga ada kejadian pembunuhan di daerah tersebut di mana pelakunya adalah salah satu warga di daerah tersebut.⁷

Hal ini membuktikan bahwa di daerah tersebut banyak anak-anak yang kurangnya kontrol dari orang tua terhadap anaknya. Berangkat dari asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul : **“Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang”**

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya peran orang tua terhadap menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 64 Bengkulu Selatan.

⁷Wawancara dengan ibu Deliana Pada Tanggal 2 Maret 2018, di Rumah Orang Tua Siswa Rahayu Tedia Putri Pada Pukul 09.00 Wib.

2. Bagaimana cara menumbuhkan sikap minat belajar siswa dengan keteladanan guru di SDN 64 Bengkulu Selatan.
3. Kurangnya minat belajar pada siswa SDN 64 Bengkulu Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan mengenai peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan, maka peneliti dalam penelitian ini hanya akan membahas pada Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang yaitu peran yang dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dan Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan alternatif solusi dan memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan terkait peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus sebagai acuan bagi pengembangan wawasan ketika bagi pelaku dalam dunia pendidikan dalam peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak sehingga meningkatkan kualitas siswa.

G. Sistematisa Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini di bagi menjadi beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Fokus Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan dan Sistematisa Penulisan.
- Bab II : Berisikan tentang Landasan Teori, yang berhubungan dengan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak di SDN 64 Bengkulu Selatan.
- Bab III : Berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Sumber Data Penelitian. kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan keabsahan data.
- Bab IV : Deskripsi Sekolah, Data Wawancara dan pembahasan.
- Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu⁸

Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan kedisiplinan. Tanggung jawab sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian anak. Orang tua harus lebih mengajarkan tentang arti dari suatu tanggung jawab. Kedisiplinan juga berperan penting dalam perkembangan anak agar anak tidak terbiasa bergantung pada orang lain karena kemalasan.

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran orang tua orang tua mestinya memberikan pendidikan kepada anak dimulai dari usia dini, karena orang tua adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak.

⁸Selfia S. Rumbewas. dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, Jurnal Edu Mat Sains, Januari 2018 | Vol.2| No.2, h. 202.

Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam perkembangannya. Orang tua sebaiknya lebih mengutamakan keinginan anaknya. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulangnya lagi. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, kecerdasan, serta akhlak anak tersebut. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak biasanya dapat menghasilkan perbedaan yang berarti dalam kehidupan anak-anak, namun bagaimana caranya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan potensi anaknya tidaklah mudah, orang tua dapat menentukan dengan tegas adanya waktu tertentu yang harus digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah.⁹

Dari pernyataan diatas maka Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

⁹Rahma Yulia Rusparindra, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Siswa Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Program Studi PKK JPTK UST, h. 3.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Emmy (2008:37), Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Menurut Akbar (2011), dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orangtua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga.¹⁰

Pengawasan dan bimbingan orangtua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan dari orangtua, mereka dapat mengawasi, dan mengetahui segala

¹⁰Abdul Wahib, *Konsep orang Tua Dalam Membangun Kepribadian anak*, JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787, h. 2.

kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajarnya. Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, memberikan bimbingan dan menyediakan sarana belajar serta memberi teladan pada anak sesuai dengan nilai moral yang berlaku atau tingkah laku yang perlu dihindari. Pendampingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk meningkatkan disiplin dalam belajar. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dalam diri seorang anak.¹¹

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tua, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya. Dalam rangka membangun kepribadian anak supaya jadi anak dengan kualitas kepribadian yang bagus, penulis mengajukan konsep agar orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kepada anaknya sebaiknya berdasarkan ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma kesusilaan dan dengan akhlak yang mulia. Dalam keluarga, ayah adalah penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Tugas ayah adalah memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang dan sebagainya, ayah juga dituntut agar aktif dalam membina

¹¹Abdul Wahib, *Konsep orang Tua Dalam Membangun Kepribadian anak...*, h. 3.

perkembangan pendidikan pada anak. Seorang Anak biasanya memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, sehingga seorang ayah dijadikan sebagai pimpinan yang sangat patut untuk dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa.

Dengan demikian, Setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya. Adapun peran ibu dalam mendidikan anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.¹²

Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu

¹²Abdul Wahib, *Konsep orang Tua Dalam Membangun Kepribadian anak...*, h. 3.

maupun sekelompok orang. Anak tidak bisa dipisahkan dari keluarga, dengan keluarga orang dapat berkumpul, bertemu dan bersilaturahmi.¹³

Dari uraian tersebut di atas, adapun dalam cara pengasuhan orang tua yang bekerja dan orang tua yang tidak bekerja berbeda. Pengasuhan orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan orang tua yang mempunyai pendidikan yang rendah, dan juga pola asuh orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah keatas dan orang tua yang perekonomiannya menengah kebawah.

3. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan

Peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.¹⁴

¹³M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014, h. 246.

¹⁴Jhonson, Selfia S. Rumbewas. dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, Jurnal Edu Mat Sains, Januari 2018 | Vol.2| No.2, h. 203-204. h.203.

Dalam prosesnya pendidikan juga perlu dukungan dari orang tua dalam memberikan perhatian selain dari sekolah. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar, karena mengingat pentingnya perhatian orang tua maka dalam mengasuh dan memperhatikan anak, perlu sekali mengikuti perkembangan anak. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua sebagai faktor pendukung siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat.

Adapun ayat Al-Qur'an mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9 :¹⁶

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

¹⁵Inna Ra'ufuatun, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS JPPI Volume 9 No 3 (2015) 1268-1276, h. 1269.

¹⁶Alqur'an Terjemahan Surat An-Nisa Ayat ke 9.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”¹²

Dalam ayat ini orang tua dituntut agar tidak membiarkan atau melepas tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Dalam ayat ini juga orang tua dituntut untuk memikirkan keadaan masa depan anak mereka. Artinya dalam ayat ini secara tidak langsung para orang tua dituntut agar selalu memperhatikan keadaan anak mereka dalam segala hal agar masa depannya baik.

4. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri.¹⁷

Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:¹⁸

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua

¹⁷Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012, h. 108.

¹⁸Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain...*, h.109.

yang meng-habiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dan sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial, yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

b. Menjalinkan komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pen-dapatnya. Komunikasi yang di-warnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman da-lam kehidupan keluarga. Saat ber-main, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling men-dengarkan lewat cerita dan obrolan.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak menangkap maknanya. Orang tua kadangkala perlu membiarkan anak perempuannya bermain perang-perangan dan berlarian selama tidak membahayakan dan anak laki-lakinya yang ikut membeli pada permainan masak-masakan.¹⁹

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Dalam kegiatan bermain, tentunya jenis permainan perlu diperhatikan agar anak laki-laki tidak terlalu menonjol (memiliki sikap kasar dan keras) dan atau

¹⁹ Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain...*, h. 109

kehilangan sisi maskulinitasnya (seperti perempuan). Begitu pula anak perempuan, terlalu menonjol sisi feminitasnya (terlalu sensitif) atau cengeng) dan atau kehilangan sisi feminitasnya (tomboy).

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.²⁰

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah. Maksud tanggung jawab ini adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, keislaman, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Dasar-dasar keimanan dalam pengertian ini adalah segala sesuatu yang telah

²⁰ Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain...*, h.110.

ditetapkan dengan jalan khabar secara benar berupa hakikat keimanan dan masalah gaib.²¹

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan dan memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Supaya orang tua dan sekolah tidak salah dalam mendidik siswa perlu kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak tersebut. Orang tua mendidik siswa di rumah, guru mendidik siswa di di sekolah. Namun dalam kenyataan, orang tua dan sekolah tidak selalu dapat bekerjasama dengan baik dalam rangka mendidik siswa. Tindakan orang tua yang seperti ini jauh dair tindakah preventif. Tindakan yang hampir sama juga dipraktekkan oleh sekolah.²²

Empat pola dasar dalam pembinaan keimanan pada anak, yaitu:

1. Senantiasa membacakan kalimat tauhid pada anak
2. Menanamkan kecintaan kepada Allah, kepada Rasulullah saw.
3. Mengajarkan al-Quran,dan
4. Menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangannya.

Pertumbuhan jasmani anak berjalan cepat dan perkembangan akidah, kecerdasan, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan anak (tujuh dimensi manusia), berjalan serentak dan seimbang. Anak mulai mendapat bahan-bahan atau unsur-unsur pendidikan serta pembinaan yang berlangsung tanpa disadari oleh orang tuanya. Mata si anak melihat dan merekam apa saja

²¹Andi Syahraeni, *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1 Desember 2015:27-45, h.30.

²²Juster Donal Sinaga, *Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa*, Indonesian Journal of Educational Counseling Vol. 2 No. 1 (2018), h. 45.

yang tampak olehnya. Rekaman tersebut tinggal dalam ingatan. Manusia belajar lewat penglihatan sebanyak 83%. Kemudian telinga juga segera berfungsi setelah ia lahir, dan menangkap apa yang sampai ke gendang telinganya. Dia mendengar bunyi, kata-kata, yang diucapkan oleh ibu, bapak, kakak dan orang lain dalam keluarga, atau suara dari radio, TV, dan sebagainya. Lewat pendengaran itu, anak belajar sebanyak 11%.

Pertumbuhan kecerdasan anak sampai umur enam tahun masih terkait kepada alat indranya, maka dapat dikatakan bahwa anak pada umur (0-6 tahun) ini berpikir indrawi. Artinya, anak belum mampu memahami hal yang maknawi (abstrak). Oleh karena itu, pendidikan, pembinaan keimanan, dan ketakwaan anak belum dapat menggunakan kata-kata(verbal).²³

Pasal 45 dan 49 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa ketentuan mengenai pemeliharaan dan pengasuhan anak tidak hanya berlaku bagi warga Negara Indonesia yang beragama Islam, akan tetapi berlaku bagi warga negara yang non Islam. Pengasuhan anak merupakan masalah nasional di negeri ini. Program-program pembangunan yang kini sudah dan sedang berjalan termasuk bidang yang menyangkut masalah kesejahteraan keluarga (khususnya pengasuhan anak), perlu ditopang dengan pemupukan dan pembinaan kesadaran tentang tanggung jawab orang tuadan masyarakat terhadap anak. Perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan barometer dari rasa tanggung jawab yang ada dalam dirinya terhadap seorang anak. Tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual dan mental emosional) yaitu

²³Andi Syahraeni, *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak...*, h.30.

IQ dan EQ, amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam memelihara, mengasuh dan mendidik anaknya. Sebab, dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi proses imitasi dan identifikasi anak terhadap kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sudah sepatutnya orang tua mengetahui beberapa aspek pengetahuan dasar yang penting sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak memerlukan dua jenis makanan dan kebutuhan yang bergizi, yakni makanan lahir, dan makanan mental, berupa: kasih sayang, perhatian, pendidikan, dan pembinaan yang bersifat kejiwaan (non fisik) yang dapat diberikan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Warisan paling berharga yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah waktu beberapa menit setiap harinya.²⁴

Tumbuh kembang anak akan terganggu, apabila orang tua tidak mampu memberikan 2 (dua) jenis makanan dan kebutuhan tersebut. Faktor psikoedukatif ini prosesnya akan mengalami gangguan bilamana dalam keluarga mengalami disfungsi keluarga. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi ini mempunyai risiko lebih besar untuk terganggu tumbuh kembang jiwanya, dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh (keluarga sakinah). Jadi, ibu-bapak yang beriman dan taat beribadah, tenteram jiwanya dan senantiasa mendoakan anaknya dan keturunannya agar senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sejak anak mulai berada dalam kandungannya.

²⁴Andi Syahraeni, *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak...*, h.28.

Dalam uraian yang dikatakan di atas, maka keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan proses belajar anak. Karena dalam keluargalah anak tersebut belajar, meniru, melihat, serta berinteraksi. Jadi secara tidak langsung anak-anak memperoleh pelajaran pertama dari keluarganya sendiri. Sehingga latar belakang keluarga sangat mempengaruhi anak dalam segi fisikis maupun psikisnya.

B. Minat Belajar Anak

1. Pengertian Minat Anak

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu. Minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Adapun urutannya adalah minat, apresiasi, sikap, nilai dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan dan pemilihan.²⁵

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula niatnya. Minat untuk belajar siswa dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan

²⁵Yuliana Wulandari, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017, h.4.

antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.²⁶

Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa. Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Untuk memacu kegairahan minat siswa dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu media khusus sebagai perangsang siswa untuk belajar.²⁷

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan. Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang

²⁶Dewi Sasmita Pasaribu, dkk, *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi*, Jurnal Edu Fisika Vol. 02 No. 01, Juli 2017 P-ISSN:2477-7935 E-ISSN: 2548-6225, h.63.

²⁷Rizqiyatus Shohibah, *Dasar Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah*, *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 2016, SSN 2549-5607, h. 529.

diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat.²⁸

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.²⁹

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

²⁸Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap prestasi Belajar matematika*, Jurnal Formatif 6 (1): 35-43, 2016, ISSN: 2088, h. 36.

²⁹Devy yulianty s. Mayulu, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Metode Inquiry Di Kelas IV SDN 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Penelitian 2016, h.3.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat, melainkan diperoleh kemudian.³⁰

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

³⁰Devy yulianty s. Mayulu, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Metode Inquiry Di Kelas IV SDN 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo ...*, h.4.

2. Fungsi Minat Belajar

Ngalim purwanto mengatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi minat yaitu:

- a. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar Suatu kesulitan atau hambatan mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.
- b. Pendorong tercapainya prestasi Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³¹

³¹Erlando Doni Sirait, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap prestasi Belajar matematika...*, h. 38.

Minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika itu sendiri perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa berminat dengan matematika tentunya ia memperhatikan dan selalum mencoba untuk mempelajari lebih tentang matematika sehingga nilai matematikanya pun pastinya jauh lebih baik dibanding anak yang tidak memiliki minat belajar sama sekali terhadap mata pelajaran matematika tentunya. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.³²

Dari uraian di atas maka ada dua fungsi minat dalam belajar Pertama, sebagai kebutuhan dalam mengatasi kesulitan belajar, jika seseorang mengalami kesulitan belajar maka kemungkinan anak tersebut kurang berminat dalam pelajaran tersebut. Sehingga untuk mengatasinya anak tersebut harus ditumbuhkan minatnya dalam belajar jadi anak tersebut tidak kesulitan lagi dalam mengikuti pelajaran. Kedua pendorong tercapainya prestasi, jika seseorang melakukan sesuatu karena dia berminat terhadap sesuatu itu. Maka secara otomatis seseorang tersebut akan melakukan hal itu dengan maksimal yang nantinya akan memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

³²Ika Wanda Ratnasari, *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Pada Siswa–siswi SMA Negeri 11 Samarinda), Jurnal PSIKOBORNEO, 2017, 5 (2), h. 401.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.³³

³³Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*, Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 2355-0066, h. 46.

b. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak.

Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan

kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya.³⁴

4. Pembentukan dan Pengaruh Minat Belajar

Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal.³⁵

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

³⁴Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang...*, h. 46.

³⁵Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, h. 82

- 1) Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
- 2) Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial.³⁶

1) Faktor Sosial

Kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Faktor sosial lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

³⁶Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang...*, h. 82

2) Faktor Nonsosial

Faktor non sosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan pembahasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan ini biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa, untuk mengetahui hasilnya dapat diukur melalui tes ataupun pengamatan secara langsung. Ada beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar siswa di antaranya besarnya usaha, intelegensi siswa, dan kesempatan yang diberikan kepada anak. Jika ketiga hal tersebut dapat dikombinasikan dengan baik, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentu akan sangat memuaskan bagi mereka, para guru, serta orang tua.

C. Kerangka konseptual atau kerangka berfikir

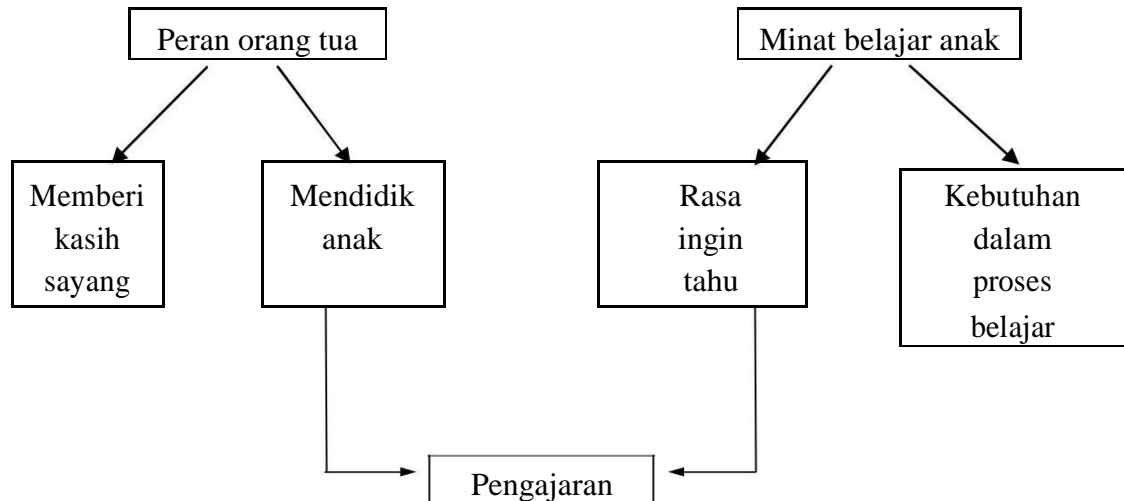
Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel. Maka perlu dijelaskan juga mengapa variabel itu ikut ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila

penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskriptif teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang akan diteliti. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang bentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan sesama ilmuan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.³⁷

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2010), h. 60

Adapun kerangka berfikir tentang judul saya yaitu “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan”



Jika kita lihat pada kerangka konseptual di atas kita bisa mengetahui bahwa peran orang tua berkaitan dengan minat. Dimana peran orang tua meliputi memberi kasih sayang dan mendidik anak. Sedangkan dalam minat belajar anak adanya rasa ingin tahu dan kebutuhan dalam proses belajar anak. Sebuah pengajaran akan sempurna didapat ketika pengajaran tersebut difasilitasi oleh orang tua dan orang tua ikut serta dalam proses pengajaran tersebut. Jika hal ini terjadi maka akan tumbuh minat belajar anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian lebih lanjut penelitian kualitatif berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, serta menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat koperatif dan korelatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini, mengambil tempat di SDN 64 Bengkulu Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 12 Maret - 12 April 2018 dalam waktu 1 bulan dirasa cukup bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

C. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Nara sumber (Informan)

Narasumber merupakan orang yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (Wawancara). Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru sebanyak 3 orang, dan orang tua siswa sebanyak 6 orang.

2. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (Observasi) terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.³⁸

³⁸Conny R. Semiawan, *Metode Penelltnan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270, h.112.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ada di SDN 64 Bengkulu Selatan. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. Metode *Interview* atau Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana peran guru agama Islam dalam membina akhlak siswa, mengetahui bagaimana akhlak siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa dan Bagaimana Pelaksanaan Program Kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak Akhlak Siswa di SDN 64 Bengkulu Selatan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SD Negeri 64 Bengkulu Selatan.
- 2) Dewan guru SD Negeri 64 Bengkulu Selatan.
- 3) Orang Tua Siswa SD Negeri 64 Bengkulu Selatan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰

³⁹Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam penelitian kualitatif*, Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, (2011): h. 4.

4. Metode Analisis

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifaturaian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifaturaian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.⁴¹

E. Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.⁴²

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif

⁴⁰Sugiono, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014, h. 178.

⁴¹Aan Prabowo Heriyanto, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9 Online dari [http: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip), 56-57.

⁴²Olsen, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, h. 75.

tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).⁴³

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

⁴³Surya Dharma, *Pengolahan Dan Analisis Datapenelitian*, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, Jakarta, Juni 2008, h. 17-18.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian dalam bentuk tulisan yang merupakan gambaran umum tentang kesimpulan hasil pengamatan. Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk tulisan digunakan untuk memberikan informasi tentang Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.

3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting

tentang Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.⁴⁴

4. Verifikasi data atau menarik kesimpulan,

Verifikasi data atau menarik kesimpulan, yaitu memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dilapangan dan merupakan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tentang Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaahseluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangandan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melaluimetode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.⁴⁵

⁴⁴Anisa Andriani, *Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus*, h. 8.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h. 19 s.d 28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak Geografis SDN 64 Bengkulu Selatan

Sebelum membicarakan tentang SD Negeri 64 Bengkulu Selatan, terlebih dahulu diutarakan sekilas gambaran wilayah Kedurang. Kedurang merupakan Kecamatan, Propinsi Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Selatan. Kecamatan Kedurang, Kecamatan Kedurang terdiri dari Kecamatan Kedurang dan Kedurang Ilir. Di Kecamatan Kedurang Dan Kedurang Ilir ini terdapat berbagai jenis tanah antara lain, tanah perkarangan, tanah pertanian, tanah persawahan, tanah basa dan lain-lain. Kemudian terdapat sungai yang mengalir panjang dari Kecamatan Kedurang sampai Kecamatan Kedurang Ilir, yang sungainya terkenal dengan nama sungai kedurang. Adapun SDN 64 Bengkulu Selatan itu sendiri berada di desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.

2. Riwayat berdirinya SDN 64 Bengkulu Selatan

SDN 64 Bengkulu Selatan didirikan pada tahun 1976, tahun penegeriannya pada tanggal 01 Februari 1976. Sebelum didirikannya SDN 64 Bengkulu Selatan, tanah tersebut merupakan tanah persawahan milik salah satu masyarakat desa Suka Nanti Kedurang yang setengah dari tanah tersebut milik kepala desa yang bernama bapak Sumardi dengan umurnya sekarang 73 tahun, dan setengah tanahnya milik bapak (almarhum) Awaludin.

Kedua belah pihak tersebut menggabungkan tanah untuk di dirikannya bangunan SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang, setelah penggabungan tanah berhasil Kepala Desa Suka Nanti beserta rekannya dan masyarakat setempat mengusulkan pembangunan Sekolah Dasar kepada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang pada saat itu masyarakat sangat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan wawasan yang saat itu sangat diperlukan untuk mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan, Kemudian pihak pemerintah menerima usulan tersebut.

3. Visi dan Misi SDN 64 Bengkulu Selatan

a. Visi SDN 64 Bengkulu Selatan

Menumbuhkan Minat Baca dan Berkarakter Peserta Didik

b. Misi SDN 64 Bengkulu Selatan

Membentuk Peserta Didik Yang Berakhlak Dan Berbudi Pekerti Luhur.

4. Sarana dan Prasarana SDN 64 Bengkulu Selatan

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (ava), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SDN 64 Bengkulu Selatan, maka diperlukan dukungan

sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SDN 64 Bengkulu Selatan sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar

NO	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Kamar Mandi	4	Baik
4	Papan Tulis With Board	20	Baik
5	Meja belajar	515	Baik
6	Kursi Belajar	515	Baik
7	Ruang Kelas	20	Baik
8	Ruang Pertemuan atau aula	1	Baik

Sumber: Operator SDN 64 Bengkulu Selatan

Tabel 2.2
Sarana Dan Prasarana Pembelajaran PAI

No	Alat atau Media	Jumlah	Kondisi
1	Buku Tentang PAI	3	Baik
2	Al-Quran	20	Baik
3	Iqra	10	Baik
4	Buku Tuntunan Sholat	30	Baik

Sumber: Operator SDN 64 Bengkulu Selatan

5. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SDN 64 Bengkulu Selatan, maka peranan guru sangat menentukan setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepada sekolah

mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif.

Tabel 2.3
Daftar Keadaan Guru SD Negeri 64 Bengkulu Selatan

No	Nama	NIP	Pendidikan	Jenis Kelamin		PNS/ Honorer
				L	P	
1	Irawan Suno, S.Pd	19680210 199506 1 001	S1	L		PNS
2	Istono, S.Pd	19600605 198111 1 001	S1	L		PNS
3	Musratul Aini, A.Ma.Pd	19590210 197910 2 001	D II		P	PNS
4	Masratuntiana, S.Pd	19610729 198212 2 002	S1		P	PNS
5	Suwarso, S.Pd	19610321 198204 1 001	S1	L		PNS
6	Usdin, S.Pd	19620905 198409 1 002	S1	L		PNS
7	Marlini, S.Pd	19701212 199803 2 003	S1		P	PNS
8	Didi Susanto, S.Pd	19711226 199703 1 003	S1	L		PNS
9	Lismawati, A.Md	-	D III		P	Honorer
10	Andri Rahmadan.P, S.Pd.I	-	S1	L		Honorer
11	Lilham Abadi, SP	-	S1	L		Honorer
12	Riza Rianti, SPd	-	S1		P	Honorer

Sumber: Operator SDN 64 Bengkulu Selatan

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 106 orang.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru dan siswa, penyajian hasil skripsi ini maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak SDN 64 Bengkulu Selatan.

Berbicara tentang orang tua maka ruang lingkungnya sangatlah luas. Dari 106 siswa dengan orang tua yang berbeda-beda maka saya membuat kategorisasi.

Kategorisasi ini saya dapatkan berdasarkan hasil observasi saya di SDN 64 Bengkulu Selatan.

Adapun Katagorisasinya adalah:

- a. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tua ada di rumah
- b. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja
- c. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah, tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya
- d. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN 64 Bengkulu Selatan terkait dengan orang tua siswa-siswi di SDN 64 Bengkulu Selatan. Dari hasil observasi yang saya dapat untuk siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya berada di rumah, maka orang tua tersebut selalu memperhatikan anaknya ketika berada di rumah karena memiliki waktu yang banyak untuk mengurusinya di rumah.

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Br orang tua siswa dari siswa yang bernama SA yang mengatakan bahwa:

ame anaknye lah balik njak sekol mangke maknye selalu nanyai anaknye lukmne kegiatan belajaghe saghini, dan kami sebagai jeme tue selalu nginak buku pelajaghan anaknye dan mbantu anaknye dalam mengerjakah tugas yang dinjukkah njak di sekul.⁴⁶

Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan Ibu L orang tua siswa dari siswa yang bernama SA yang mengatakan bahwa:

tape ye disampaikan nga bapaknye SA di pucuk benaghe, bahwe ame anak kami balik njak sekul mangke aku selalu nanyei SA lukmane

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Br Pada Tanggal 13 Maret 2018 di Rumah Ibu Br, Pada Pukul 11.00 Wib.

kegiatan belajaghe saghini, dan aku nga bapaknye SA selalu nginak buku pelajaghan anak dan mbantu anak dalam mengerjekah tugas ye dinjuk njak sekul.⁴⁷

Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tapi orang sibuk bekerja, dari hasil observasi yang saya dapat, orang tua tersebut kurang interaksi dengan anaknya karena kesibukannya bekerja sehingga tidak memiliki waktu berinteraksi bersama anaknya.

Hal ini juga di dukung dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak D orang tua dari siswi yang bernama Su yang mengatakan bahwa :

Aku memang jarang nanyai anak aku tentang kegiatan di sekol, karene sibuk jualan, terkadang ame anak saya ade tugas njak sekol mangke aku ngajungkh kakak suci ngerjekah tugas njak sekol. ame buku pelajaghannye aku jarang meriksenye paling ame aku dang dide sibuk aku perikse.⁴⁸

Dari hasil wawancara yang penulis dapat, walaupun mereka disibuki dengan rutinitas pekerjaan tetapi orang tua tersebut tetap meluangkan waktunya untuk mengantar anaknya ke sekolah sebelum pergi bekerja. Mereka juga melakukan interaksi dengan anaknya ketika mengantar anaknya. Seperti berpesan kepada anak untuk jangan nakal selama proses pembelajaran, dan mencium pipi anaknya sebelum pergi. Dan ketika anaknya pulang sekolah mereka di fasilitasi oleh orang tuanya dengan menjemput anaknya dengan menggunakan ojek. Di mana ojek tersebut memang sudah di pesan oleh orang tuanya untuk menjemput anaknya ketika pulang sekolah. Jadi walaupun

⁴⁷Wawancara dengan Ibu L Pada Tanggal 14 Maret 2018 di Rumah Ibu L, Pada Pukul 10.00 Wib.

⁴⁸Wawancara dengan Bapak D didapat pada Tanggal 15 Maret 2018, di Rumah Bapak D pada Pukul 09.00 Wib.

rumahnya jauh dan orang tuanya sibuk bekerja namun orang tuanya tetap memperhatikan anaknya untuk pergi ke sekolah.

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak wa orang tua dari siswa yang bernama Ra bahwa :

Aku sengaja menyempatkan waktu ndak ngantat anak ke sekol mangke aku pacak aku mastikah ame anak aku memang benaghe-benaghe melakukah kegiatan belajaghe di sekol.⁴⁹

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu De orang tua dari siswa yang bernama Ra bahwa :

Tujuan bapangnye ngantat Ra kesekol mangke pacak memastikan bahwe anak kami ini benaghe-benghe melakukah kegiatan belajaghe di sekol. Karene anak adalah tanggung jawab jeme tue.⁵⁰

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Marlini, S.Pd selaku wali kelas anak dari bu De dimana Ibu Marlini, S.Pd mengatakan bahwa:

Maknye Ra rajin betanye nga aku nanyekah lukmane perkembangan belajaghe anaknye selame di sekol mangke die selalu bepesan mintak kinaki anaknye di kelas.⁵¹

Dari hasil wawancara penulis dapat siswa yang rumahnya jauh dan orang tuanya bekerja maka mereka kurang memperhatikan anaknya. Bahkan saya temukan anak-anak tersebut ada yang pergi sekolah sendiri dengan menggunakan sepeda ataupun menaiki angkutan umum. Mereka juga kurang

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Wa pada Tanggal 15 Maret 2018 di rumah Bapak Wa Pada Pukul 11.15 Wib.

⁵⁰Wawancara dengan Ibu de pada Tanggal 16 Maret 2018 di rumah Ibu de Pada Pukul 09.15 Wib.

⁵¹Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Marlini, S.Pd Pada Tanggal 16 Maret di di SDN 64 Bengkulu Selatan Pada Pukul 10.45 Wib.

berinteraksi dengan orang tuanya karena orang tua mereka yang bekerja dan hanya bisa berjumpa dengan orang tua pada malam hari saja.

Hal ini didukung dari hasil wawancara penulis dengan salah satu tetangga dari siswa yang bernama Za yaitu dengan Ibu Masratuntiana, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Ame jeme tue za memang rajin balik malam tape sibuk kata bekerje, biasanye ame balik sekol za selalu pegi main nga kawan-kawannya kekadang main kerita angin, lelayangan, sesimahan sampai petang. ame balik kekadang za badah neneknye ndak makan kudai sebelum ngerayau.⁵²

Untuk memperjelas data penulis, penulis melakukan wawancara kepada guru yang bernama Istono, S.Pd menurut keterangan beliau yaitu,

Karne aku dengan endung bapangnye tetangge jadi rate-rate gaiknye rajin betanye nga aku nanyekah lukmane perkembangan belajaghe anaknya selame di sekol mangke die selalu bepesan mintak kinaki anaknye di kelas.⁵³

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan

Dalam penelitian ini minat yang penulis amati terkait dengan tingkah laku anak terhadap pelajaran yang lebih dituangkan dalam bentuk tingkah laku, yang terdiri dari keantusiasan (semangat dalam mengikuti pelajaran), keseriusan (fokus mendengarkan penjelasan guru), dan keaktifan (menjawab pertanyaan guru, dan mengerjakan tugas) terhadap pelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian minat yang saya teliti mencakup semua mata pelajaran yang terdiri dari 13 mata

⁵²Wawancara dengan Ibu Masratuntiana, S.Pd Pada Tanggal 19 Maret 2018 di SDN 64 Bengkulu Selatan Pada Pukul 09.00 Wib

⁵³Wawancara dengan Bapak Istono S.Pd pada Tanggal 19 Maret 2018, di SDN 64 Bengkulu Selatan Pada Pukul 10.45.

pelajaran. Di mana ketika melakukan penelitian dengan subjek sebanyak 106 maka saya temukan jumlah siswa/siswi yang menyukai pelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang rumahnya dekat dari sekolah anaknya dan orang tuanya ada di rumah, bahwa mereka selalu menanyakan kepada anaknya ketika pulang sekolah bagaimana kegiatan belajarnya di sekolah dan memeriksa buku pelajaran anaknya. Kemudian ketika anaknya ada tugas yang sulit dikerjakan oleh anaknya maka orang tua tersebut ikut membantu anaknya dalam mengerjakan tugas anaknya.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat motivasi yang diberikan seperti yang dilakukan oleh ibu Yn dari siswa yang bernama va seperti va anak emak sebenare pintar ndik kalah nga kawannye ye lain. bahkan lebih pintar. anye va walau lah pintar harus tetap belajaghe supaye cita-citanye pacak tercapai.⁵⁴

Kemudian dari hasil pengamatan yang saya lakukan di dalam kelas mereka cenderung antusias dan serius dalam kegiatan belajar dan lebih aktif di dalam kelas. Untuk memperoleh data yang lebih akurat saya melakukan wawancara dengan siswa/siswi tersebut, anak yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya berada di rumah kebanyakan mereka cenderung lebih berminat dengan

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Yn Pada Tanggal 20 Maret 2018 di SDN 64 Bengkulu Selatan Pada Pukul 11.00 Wib.

pelajaran yang berkaitan dengan penalaran seperti IPA dan ada juga yang menyukai pelajaran PAI.

Kemudian siswa yang orang tua yang rumahnya dekat dari sekolah anaknya namun orang tua tersebut sibuk bekerja, dari hasil wawancara yang saya dapat mereka kurang berkomunikasi dengan orang tuanya dalam hal kegiatan sekolah. Bahkan jika anak tersebut memiliki tugas yang sulit untuk mereka kerjakan mereka akan meminta bantuan kepada kakak/abangnya untuk membantunya dalam menyelesaikan tugas sekolahnya dikarenakan kesibukan orang tuanya yang bekerja.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan orang tua yang seperti ini dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan nasehat kepada anaknya untuk menumbuhkan minatnya. Adapun kalimat nasehat yang diberikan seperti yang dilakukan oleh Ibu Da dari siswa yang bernama Ra, kalimat nasehatnya seperti:

Ra anak mak ndik boleh malas belajaghenye. Nanti kalu malas belajaghe ndik kah dapat rengking mangke ndikkah naik kelas. Jadi Ra harus rajin belajaghe mangke pacak naik kelas.⁵⁵

Kemudian dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di dalam kelas ketika berada di dalam kelas anak tersebut kurang antusias dan serius dalam mengikuti pelajaran serta tidak terlalu aktif dalam mengikuti pelajaran. Untuk mendapatkan data yang jelas saya melakukan wawancara dengan siswa-siswi tersebut yang siswa rumahnya dekat dengan sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja maka

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Da Pada Tanggal 22 Maret 2018, di Rumah Orang Tua Siswa Ra Pada Pukul 08.00 Wib.

kebanyakan mereka cenderung berminat kepada pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS pelajaran yang banyak mengandung cerita seperti dogeng atau sejarah.

Kemudian siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja namun di antar atau dijemput oleh orang tuanya. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan orang tua tersebut berusaha menyempatkan diri untuk mengurus anaknya di sekolah salah satunya dengan mengantar anak ke sekolah. Walaupun mereka bekerja mereka tetap memperhatikan kegiatan anaknya di sekolah. Ada beberapa anak dari orang tua ini yang sengaja di berikan fasilitas seperti mengikuti cerdas cermat demi menunjang kegiatan proses belajar anaknya.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari salah satu orang tua yang bernama Bapak Ba bahwasahnya dalam menumbuhkan minat belajar anaknya akan memberikan hadiah sesuai apa yang diminta oleh anaknya. Seperti tas baru atau buku tulis.⁵⁶

Kemudian hasil wawancara yang di dapatkan dari wali kelasnya ada beberapa orang tua yang walaupun mereka sibuk bekerja tetapi orang tua tersebut juga memperhatikan kegiatan belajar anaknya di sekolah dengan menanyakan kepada wali kelasnya bagaimana perkembangan belajar anaknya di kelas. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di dalam kelas mereka antusias dalam mengikuti pelajaran serta serius dan aktif dalam pelajaran. Mereka lebih cenderung berminat pada pelajaran yang cenderung ke penghapalan seperti ayat-ayat pendek dan juga Matematika. Mereka juga menyukai pelajaran ini karena

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Ba Pada Tanggal 23 Maret 2018 di SDN 64 Bengkulu Selatan Pada Pukul 09.30 Wib.

orang tuanya memberikan les kepada mereka terkait dengan pelajaran itu hal ini membuat mereka lebih mudah dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Kemudian untuk siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya bekerja dari hasil wawancara yang saya dapatkan bahwa mereka memang orang tua tersebut kurang memiliki waktu untuk anaknya sehingga anaknya banyak menghabiskan waktu dengan temannya, kakak/abangnya. Bahkan ada juga ditemukan siswa yang ketika pulang sekolah mereka ditinggal di tempat nenek atau saudaranya karena orang tuanya sibuk bekerja. Untuk menumbuhkan minat belajar anaknya orang tua yang seperti ini akan memberikan nasehat kepada anaknya agar tetap bersemangat dalam sekolah.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan anak yang memiliki orang tua seperti ini ketika di dalam kelas mereka kurang antusias kurang serius dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Untuk memperjelas data penulis, penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah menurut keterangan beliau yaitu,

siswa yang seperti khususnya kelas V berminat kepada pelajaran yang berada di luar kelas dan menggerakkan anggota badan seperti pelajaran penjas dan ada juga anak yang menyukai pelajaran kesenian seperti menari ataupun melukis. Ketika pelajaran ini mereka lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran.⁵⁷

3. Bagaimana Bentuk Peran Orang Tua Terhadap Jenis Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan. Berbagai macam bentuk peran yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan berdampak terhadap jenis minat

⁵⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 29 Maret 2018, di SDN 64 Bengkulu Selatan Pada Pukul 08.45.

yang dimiliki oleh anaknya. Jenis minat sudah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya kemudian dikatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi minat adalah pola asuh orang tua.

- a. Orang tua yang rumahnya dekat dari sekolah dan tidak bekerja sehingga selalu ada di rumah. Maka orang tua seperti ini memiliki peran yang utuh dalam kegiatan proses belajar anaknya di sekolah karena mereka selalu memperhatikan perkembangan dan membimbing kegiatan belajar anaknya. Serta selalu mengontrol dan menjadwalkan kegiatan yang anaknya lakukan. Peran orang tua yang seperti ini terhadap anaknya akan membuat anaknya memiliki jenis minat konvensional. Di mana jenis minat konvensional ini merupakan orang yang menyelesaikan tugas yang berstruktur. Karena sudah terbiasa dengan jadwal yang diberikan oleh orang tuanya.
- b. Orang tua yang rumahnya dekat dari rumah namun bekerja. Maka peran mereka terhadap kegiatan belajar anak tidak maksimal dikarenakan kurangnya interaksi yang terjalin sehingga anak tersebut merasa tidak ada pengasuh dan pemeliharanya. Peran orang tua yang seperti ini terhadap anaknya akan membuat anaknya memiliki jenis minat sosial. Di mana jenis minat sosial ini suka bekerja dalam kelompok, dan senang menjadi pusat perhatian. Karena kesibukan orang tuanya sehingga tidak adanya perhatian orang tua sehingga anak seperti ini membutuhkan perhatian dari orang lain.
- c. Orang tua yang rumahnya jauh dari rumah dan bekerja tetapi memfasilitasi anaknya dengan mengantar dan menjemput anaknya baik di antar sendiri ataupun di jemput dengan menggunakan fasilitas. Interaksi antar orang tua ini

dan anaknya tidaklah seutuhnya namun orang tua ini memberikan fasilitas anaknya seperti les atau mdta agar anaknya tetap terkontrol. Orang tua yang punya peran seperti ini membuat anaknya memiliki jenis minat investigatif. Di mana pada jenis ini mereka lebih berorientasi pada keilmuan dan tugas. Hal ini disukai mereka karena sudah terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan disekolah dan yang diberikan di les mereka masing-masing.

- d. Orang tua yang rumahnya jauh dari sekolah dan sibuk bekerja, sehingga kurang interaksi dengan anaknya membuat perannya tidak berjalan dengan baik. Orang tua yang seperti ini anaknya memiliki jenis minat artistik. Jenis minat artistik ini menyukai suasana yang bebas. Karena kurangnya kontrol dari orang tua sehingga membuat mereka terbiasa melakukan hal yang bebas.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan

Berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya berada di rumah sehingga bisa dengan mudah memantau anaknya. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kesibukannya dengan pekerjaan, ada orang tua yang sibuk bekerja namun bisa berperan dengan baik dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Hal ini juga berdampak dengan kegiatan belajar anaknya di dalam kelas. Orang tua yang berperan baik dalam kegiatan belajar anaknya di kelas akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Sedangkan orang tua yang kurang berperan dengan

baik akan mengakibatkan anaknya kurang antusias dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perilaku non-kognitif. Perilaku non-kognitif yang dimaksudkan itu adalah minat. Selain itu, minat juga merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Jadi, jika dikaitkan dengan pembelajaran, faktor minat mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Berikut beberapa pendapat ahli, dikemukakan agar kita mendapat gambaran lebih jelas.⁵⁸

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan

Salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar anak ialah peran orang tua. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses

⁵⁸Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016 ISSN:2527-967X206, h.208.

perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa dan berhasil tidaknya proses belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.⁵⁹

Dari uraian diatas maka Setiap orang tua memiliki cara sendiri dalam menumbuhkan minat belajar anaknya. Seperti memberikan kalimat motivasi untuk membangkitkan semangat belajar anaknya. Ada orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya agar anaknya lebih giat dalam belajar. Kemudian memberikan kalimat pujian jika anaknya mendapat nilai bagus. Ada juga orang tua yang memberikan hadiah yang diinginkan anaknya seperti boneka, mobil, ataupun sepatu untuk membuat anaknya lebih berminat dalam belajar.

3. Bentuk Peran Orang Tua Terhadap Jenis Minat Belajar Anak di SDN 64 Bengkulu Selatan

Menurut Slameto, (2010) dalam jurnal *Formatif*, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

⁵⁹Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar..., h.130.

menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut.⁶⁰

Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga mereka secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan secara psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Bentuk peran yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi jenis minat yang dimiliki anaknya. Anak memiliki jenis minat yang berbeda-beda dikarenakan setiap anak mendapatkan bentuk peran yang berbeda dari setiap orang tua mereka.

Dari uraian diatas bahwa pencapaian siswa dalam sesuatu mata pelajaran adalah bergantung kepada minat. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan tercapainya tujuan belajar. Karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa. Dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi.

⁶⁰Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*, Jurnal Formatif 2 (2): 122-131 ISSN:2088-351, h. 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Peran peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Menurut Emmy (2008:37), Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Menurut Akbar (2011), dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan adalah memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak, sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga, memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka, sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak, memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya. Dengan peran serta orang tua tersebut menunjukkan kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan

bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa tidak diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orangtua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara anak dengan orang tua.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan yaitu faktor intern dari dalam diri anak maupun faktor ekstern dari luar diri anak, faktor lingkungan, orang tua, dan motivasi, kondisi anak, bahkan kondisi guru pun berpengaruh. Faktor dari dalam diri anak merupakan kesadaran dalam diri anak bahwa belajar saat ini adalah kepentingan dirinya pada masa mendatang. Kondisi anak yang diantaranya kesehatan, interaksi dengan guru, dan lain sebagainya. Faktor dari luar adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada guru dan orang tua sibuk dengan mencari nafkah. Kondisi lingkungan yang tidak baik dalam kelas yang ribut membuat siswa kesulitan memahami penjelasan guru. Lingkungan keluarga pun turut andil dalam rendahnya minat belajar anak. Karena seorang anak tidak akan pernah jauh dari yang namanya bermain.

B. Saran

Dari penelitian ini penulis memberikan saran bahwa:

1. Bahwa sebaiknya para orang tua berperan dalam kegiatan proses belajar anak serta mengikuti kegiatan belajar anaknya di sekolah.
2. Sesibuk apapun para orang tua bekerja hendaknya ikutlah berperan terhadap kegiatan belajar mereka agar mereka merasa diperdulikan sehingga dalam kegiatan proses belajar anak tersebut lebih berminat dalam mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Terjemahan Surat An-Nisa Ayat ke 9.
- Andriani, Anisa, *Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus*.
- Astuti, Dewi, *Analisis Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 4. No. 1. April 2013.
- Dharma, Surya, *Pengolahan Dan Analisis Datapenelitian, Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK*, Jakarta, Juni 2008.
- Heriyanto, Prabowo, Aan, *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9 Online dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>, 56-57.
- Hero, Hermus, Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 01 (2), Oktober 2018 (129-139), ISSN 2615-1723 (Print), ISSN 2615-1766.
- Jailani, Syahrani M, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.
- Mayulu, s. yulianty, Devy, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Metode Inquiry Di Kelas IV SDN 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Penelitian 2016.
- Miranti, Ira, dkk. *Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 2 Juli 2017.
- Mulyadi, Mohammad, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 15 No. 1 (Januari – Juni 2011).
- Mustika, Dian, *Studi Tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Layana Indah Kecamatan Palu Timur*, Skripsi Prodi Pendidikan Geografi, Tahun 2013.

- Muthmainnah, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 11 Juni 2014).
- Olsen, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016.
- Pratiwi, Komari, Noor, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.
- Ra'ufuatun , Inna, *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS JPPI Volume 9 No 3 (2015).
- Rarastiti, Nugraheni, Kusuma, *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*.
- Ratnasari, Wanda, Ika, *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Pada Siswa-siswi SMA Negeri 11 Samarinda), Jurnal PSIKOBORNEO, 2017.
- Resnawati, Ryna, *Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor*.
- Rumbewas, S. Selfia, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, Jurnal Edu Mat Sains, Januari 2018 | Vol.2| No.2.
- Rusparindra, Yulia, Rahma, *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Sikap Mandiri Siswa Jurusan Tata Busana Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Program Studi PKK JPTK UST.
- Sasmita, Pasaribu, Dewi, dkk, *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi*, Jurnal Edu Fisika, Vol. 02 No. 01, Juli 2017 P-ISSN:2477-7935 E-ISSN: 2548-6225.
- Semiawan, R. Conny, *Metode Penelltlan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Penerbit PT Grasindo, Jalan Palmerah Selatan 22 - 28, Jakarta 10270.

- Shohibah, Rizqiyatus, *Dasar Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah, The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 2016, SSN 2549-5607.
- Siagian, Flora, Eva, Roida, *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*, Jurnal Formatif 2 (2): 122-131 ISSN:2088-351.
- Sinaga, Donal, Juster, *Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa*, Indonesian Journal of Educational Counseling Vol. 2 No. 1 (2018).
- Sirait, Doni, Erlando, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap prestasi Belajar matematika*, Jurnal Formatif 6(1): 35-43, 2016, ISSN: 2088.
- Sugiono, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2010).
- Sururi, Imam, *Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anakny di TPQ Darussalam Slinga Kaligondang Purbalingga*.
- Syahraeni, Andi, *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume2, Nomor 1 Desember 2015:27-45.
- Wahib, Abdul, *Konsep orang Tua Dalam Membangun Kepribadian anak*, JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787.
- Winarni, Deni, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis*.
- Wulandari, Yuliana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, 2017.
- Zuraini dan Fuad Al Zaki, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*, Jurnal Tunas Bangsa, ISSN 2355-0066.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Foto Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Berita Acara Penelitian
- Lampiran 6 Surat Pemberitahuan Kelulusan
- Lampiran 7 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Prodi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PHOTO DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Guru



Wawancara Dengan Siswa-Siswi



Wawancara Dengan Guru



Suasana Kelas Saat Jam Pelajaran



Wawancara Dengan Guru



Suasana Saat Belajar



Wawancara Kepada Orang Tua Siswa



Wawancara Kepada Orang Tua Siswa



**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK ORANG TUA SISWA SD NEGERI 64 BENGKULU SELATAN**

Judul Skripsi : Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak di SD negeri
64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.

Nama : Deska Emilia
NIM : 1316240932
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan/memantau kegiatan belajar anak di sekolah?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memperhatikan/memantau kegiatan belajar anak anda di sekolah?
3. Apakah bapak/ibu selalu memeriksa buku pelajaran sekolah anak anda?
4. Jika bapak/ibu temui di dalam buku pelajaran anak anda terdapat nilai yang jelek apa yang ada lakukan/katakan?
5. Jika bapak/ibu temui di dalam buku pelajaran anak anda terdapat nilai yang bagus apa yang ada lakukan/katakan?
6. Biasanya jika anak anda punya tugas di rumah bersama siapa dia mengerjakannya?
7. Apakah bapak/ibu selalu membantu anak dalam mengerjakan tugas di sekolah?
8. Apakah anda memfasilitasi anak bapak/ibu dengan kegiatan belajar selain di sekolah?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAHGURU SD NEGERI 64
BENGKULU SELATAN**

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana peran orang tua murid di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana perhatian orang tua murid pada proses pembelajaran anak?
3. Bagaimana sikap anak pada saat di sekolah?
4. Bagaimana prestasi anak pada saat di sekolah?

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK SISWA SD NEGERI 64 BENGKULU SELATAN**

DAFTAR PERTANYAAN

1. Pelajaran apa yang kamu sukai/minati?
2. Mengapa kamu menyukai/meminati pelajaran itu?
3. Bagaimana perasaan kamu ketika belajar tentang pelajaran yang kamu sukai/minati?
4. Apakah dalam pelajaran yang kamu sukai kamu selalu mendengarkan penjelasan guru?
5. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang pelajaran yang kamu sukai?
6. Apakah apakah kamu selalu mendapatkan nilai yang bagus ketika pelajaran itu?
7. Mengapa kamu menyukai pelajaran tersebut, tetapi tidak menyukai pelajaran yang lain?